

PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diah Ayu Lestari¹, Alfiyani Nur Hidayanti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

¹diahayulestari77@gmail.com

²alfiyani.nur@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari *www.idx.com* dan sumber lain yang relevan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 148 sampel (37x4). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze effect of financial ratio, firm size and corporate social responsibility to the tax aggressiveness at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2016. The type of research is quantitative by using secondary data in the form of financial statement data from companies obtained from www.idx.com and other relevant sources. The population in this study is all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2013-2016. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained a sample of 37 companies with the number of observations as many as 148 samples (37x4). Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis dengan using SPSS 23 program assistance. The result of the research shows that leverage have positive and significant effect to tax aggressiveness, liquidity have negative and significant effect to tax aggressiveness, profitability have positive and significant effect to tax aggressiveness, the firm size does not have effect to tax

aggressiveness and corporate social responsibility have negative and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: financial ratio, firm size, corporate social responsibility and tax aggressiveness.

I. PENDAHULUAN

Perpajakan sering menjadi permasalahan yang dihadapi perusahaan. Sebab, perusahaan ingin membayar pajak dengan jumlah yang sedikit. Pajak merupakan salah satu yang menjadi sumber pendapatan negara yang terpenting di Indonesia. Di negara Indonesia penerimaan pajak pada tahun 2010-2014 baru sekitar 72-78%. Realisasi penerimaan pph yang tidak sesuai dengan target dikarenakan perusahaan meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan menekan biaya dengan meminimalisir kewajiban dalam membayar pajak, karena perusahaan menganggap beban pajak akan mengurangi laba setelah pajak, tingkat pengembalian dan arus kas (Suandy,2011:5).

Menurut pendapat Frank, et al. (2009), agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan rekayasa pendapatan kena pajak yang dipersiapkan dengan tidak perencanaan pajak (*tax planning*) baik memakai cara yang yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Meskipun tidak semua tindakan dianggap melanggar peraturan, tapi semakin banyak celah yang dipakai atau dianggap semakin besar melakukan penghematan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif dalam pajak. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap agresivitas yaitu rasio keuangan (*leverage*, likuiditas, dan profitabilitas), ukuran perusahaan dan *corporaate social responsibility* (Surbakti, 2012).

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan agresivitas pajak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hanik dan Fadrijh (2016) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian dari Fitri Anita (2015) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Hanik L.K dan Nur F.A (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anita (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian dari Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian dari dan Fitri Anita (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian Luke dan Zulaikha (2016) dan Tiaras dan Wijaya (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016) dan

Hengky R (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hanik dan Fadrih (2016) penelitiannya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *corporate social responsibility*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan Hanik L.K dan Nur F.A (2016) yaitu terdapat pada variabel, ada yang dihapus dan ditambahkan serta tahun penelitian. Penambahan tiga variabel yaitu likuiditas dan profitabilitas. Motivasi peneliti menambah variabel yaitu karena masih banyak faktor yang berpengaruh serta berkontribusi terhadap agresivitas pajak, peneliti juga bermaksud untuk memahami seberapa besar pengaruh tiap variabel terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diungkap maka peneliti mengkasi perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak? (4) Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak? (5) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? . Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak (3) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (5) Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

II. TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan tentang kontrak sosial suatu organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terancam apabila masyarakat merasa organisasi sudah melanggar kontrak sosialnya. Legitimasi yaitu keadaan psikologis dari orang dan kelompok yang berpihak dan sangat peka pada gejala lingkungan sekitar fisik ataupun non fisik (Hanik L.K dan Nur F.A, 2016).

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Seperti halnya sifat dari seorang manusia yang akan selalu mementingkan diri sendiri dibandingkan

kepentingan oranglain, hal itu akan mendorong manusia untuk bertindak untuk kepentingan sendiri (Budi Rohmansyah, 2016).

Agresivitas Pajak

Menurut Yoehana (2013: 5) agresivitas pajak yaitu kemauan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak dengan *tax planning* yang bertujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan. Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa agresivitas pajak adalah salah satu cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak baik dengan cara legal maupun ilegal. Ada banyak cara untuk mengukur agresivitas pajak, antara lain menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)*, *Book Tax Differences (BTD)*, *Discretionary Permanent (DTAX)*, *Unrecognize Tax Benefit*, *Tax Shelter Activity* dan *Marginal Tax Rate*.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2011: 151). Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan laba untuk pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat menambah risiko keuntungan, sebab jika perusahaan ternyata memperoleh laba lebih kecil dari beban tetapnya maka penggunaan *leverage* akan mengurangi laba yang akan diperoleh pemegang saham.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2011: 129) rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek (Fred Weston). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122).

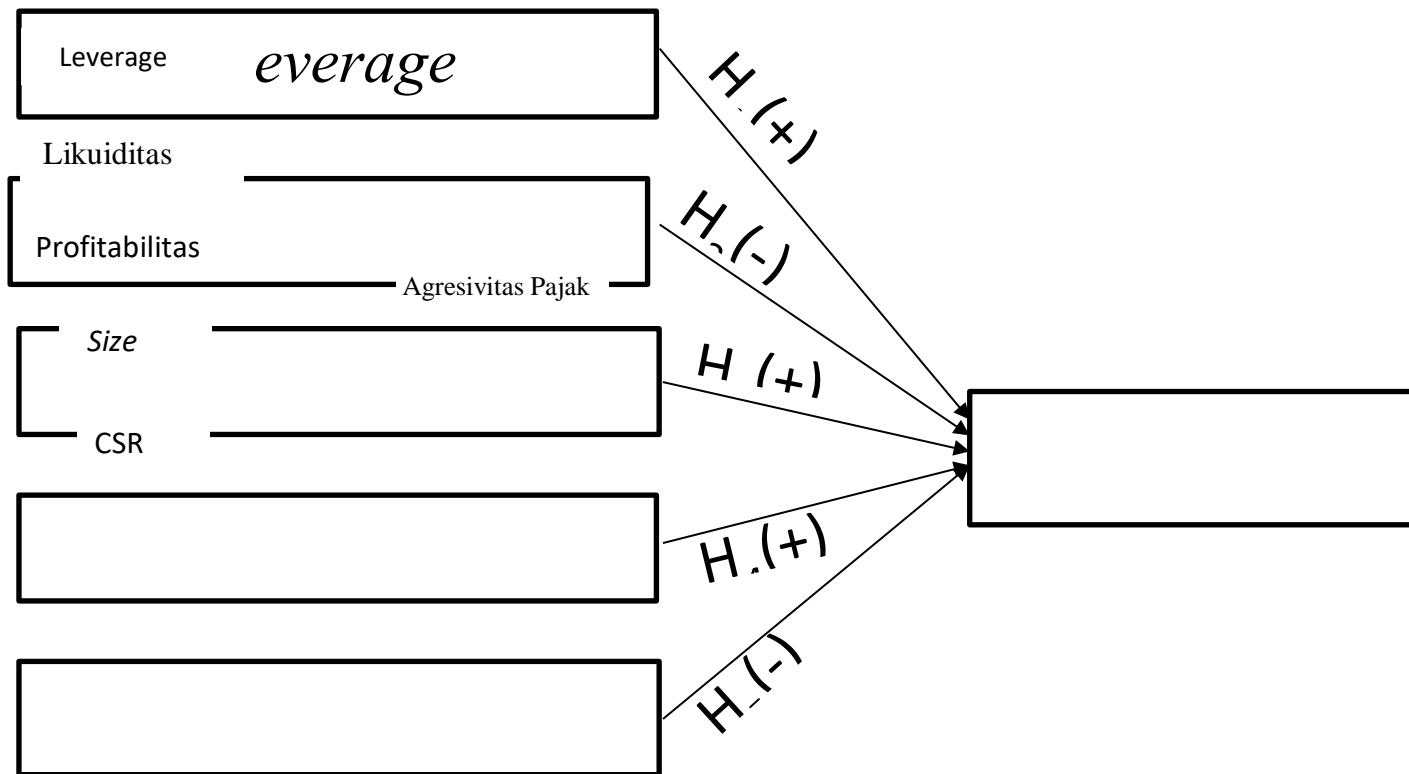
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya aset (harta) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan juga semakin memiliki aktivitas operasi yang semakin tinggi. Perusahaan yang besar tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam kegiatan operasional dan mempunyai kematangan lebih dalam strategi guna kelangsungan operasinya, termasuk strategi dalam penghematan beban pajak (Kristanto, 2013).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility yaitu salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan yang menginginkan kegiatan usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar serta berkesinambungan. Landasan yang menjadi dasar tanggung jawab sosial adalah bagaimana perusahaan tersebut bersimpati pada lingkungan, terhadap dampak yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. (Suparno, 2010: 122).

Kerangka Pemikiran



Sumber: Hanik dan Fadjrih (2016), Fitri Anita (2015) dan Hengky R (2016) yang telah dimodifikasi.

Hipotesis Penelitian

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H4: Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H5: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Sumber data yang digunakan adalah jenis data sekunder

yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan datanya menggunakan program *Statistic Package for Social Sciences (SPSS) 23 for windows*. Alat analisis yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* serta *skewness* (kemencengan distribusi). Hasil penelitian uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Leverage	148	,07	,88	62,88	,4249	,17178
Likuiditas	148	1,02	3,96	324,36	2,1916	,62222
Profitabilitas	148	,02	,22	14,73	,0995	,04179
Ukuran Perusahaan	148	16,39	23,48	2783,65	18,8084	2,03875
CSR	148	,18	,65	61,96	,4186	,09896
Agresivitas Pajak	148	,06	,71	42,72	,2886	,10345
Valid N (listwise)	148					

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data yang valid pada penelitian ini yaitu 148 sampel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Variabel *leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,07 dan nilai maksimum 0,88. Nilai *mean* 0,4249 lebih besar dari nilai *std. Deviation* yaitu 0,17178 artinya penyebaran data pada variabel *leverage* dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi.

Variabel likuiditas memiliki nilai *minimum* sebesar 1,02 dan nilai maksimum 3,96. Nilai *mean* 2,1916 lebih besar dari nilai *std. Deviation* yaitu 0,62222 artinya penyebaran data pada variabel likuiditas dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi.

Variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0,02 dan nilai maksimum 0,22. Nilai *mean* 0,0995 lebih besar dari nilai *std. Deviation* yaitu 0,04179 artinya penyebaran data pada variabel profitabilitas dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 16,39 dan nilai maksimum 23,48. Nilai *mean* 18,8084 lebih besar dari nilai *std. Deviation* yaitu 2,03875 artinya penyebaran data pada variabel ukuran perusahaan dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi.

Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,18 dan nilai maksimum 0,65. Nilai *mean* 0,4186 lebih besar dari nilai *std. Deviation* yaitu 0,09896 artinya penyebaran data pada variabel *corporate social responsibility* dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi.

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 0,06 dan nilai maksimum 0,71. Nilai *mean* 0,2886 lebih besar dari nilai *std. Deviation* yaitu 0,10345 artinya penyebaran data pada variabel agresivitas pajak dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multi kolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normal Kolmogrov-Smirnov. Jika variabel mempunyai statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08777404
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,064

Test Statistic	,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072 ^c

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai probabilitas sebesar 0,072, artinya nilai probabilitas $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu menguji apakah suatu model regresi linear, korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghazali (2016: 107). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Tdk ada auto korelasi, positif atau negatif jika $du < d < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,861

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* diketahui nilai dw sebesar 1,861, artinya nilai DW berada diantara $dU = 1,8016$ sampai $4-dU = 2,1984$. Maka dapat disimpulkan nilai $dU < DW < 4-dU$ artinya data pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016: 103-104). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Leverage	,808	1,238
Likuiditas	,802	1,247
Profitabilitas	,910	1,099
Ukuran Perusahaan	,985	1,015
CSR	,971	1,030

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Penelitian ini menggunakan uji glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 137). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,443	,101
Leverage	1,441	,152
Likuiditas	-3,478	,107
Profitabilitas	1,441	,152
Ukuran Perusahaan	-,524	,601
CSR	-4,325	,120

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen memperoleh nilai probabilitas > 0,05. Artinya semua variabel pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuannya yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,572	,093
Leverage	,127	,048
Likuiditas	-,043	,013
Profitabilitas	,411	,185
Ukuran Perusahaan	-,006	,004
CSR	-,396	,076

Sumber: Data yang diolah 2018

Dari hasil tabel diatas yang diinterpretasi adalah kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris berikutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + 0,127 - 0,043 + 0,411 - 0,006 - 0,396 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada dasarnya pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,572	,093		6,169	,000

Leverage	,127	,048	,211	2,661	,009
Likuiditas	-,043	,013	-,258	-3,243	,001
Profitabilitas	,411	,185	,166	2,224	,028
Ukuran Perusahaan	-,006	,004	-,124	-1,727	,086
CSR	-,396	,076	-,379	-5,248	,000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data yang diolah 2018

Uji signifikansi simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah semua variabel independen yang dimaksud mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,441	5	,088	11,049	,000 ^b
Residual	1,133	142	,008		
Total	1,573	147			

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai probabilitas sebesar 0,000 artinya seluruh variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (0-1). Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016: 95). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square
1	,829 ^a	,780	,755

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,780, artinya *Adjusted R²* mampu mengidentifikasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78% sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai *t*_hitung sebesar 2,661 dengan nilai signifikansi 0,009 yang berarti nilai sig < 0,05, maka H1 diterima jadi kesimpulannya variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi. Hutang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, karena hutang akan menimbulkan beban bunga, tindakan tersebut cenderung mengarah dalam tindakan agresivitas pajak. Keputusan tersebut diambil perusahaan karena semakin tinggi hutang maka akan menimbulkan beban bunga yang tinggi dan akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanik dan Fadrijih (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi juga agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitri Anita (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai *t*_hitung sebesar -3,243 dengan nilai signifikansi 0,001 artinya nilai sig < 0,05, maka H2 diterima. Jadi, kesimpulannya variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi artinya arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga perusahaan tidak enggan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak atau perusahaan memiliki agresivitas pajak yang rendah, hal ini sesuai dengan teori agensi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas rendah maka cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Fitri Anita (2015) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,224 dengan nilai signifikansi 0,028 artinya nilai $sig < 0,05$, maka H3 diterima. Jadi, kesimpulannya variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka nilai dari laba perusahaan juga akan tinggi. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi, hal ini mendukung teori agensi. Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk melakukan *tax planning* dengan mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan, hal tersebut merupakan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2013) yang menjelaskan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tingkat agresivitas pajak dari suatu perusahaan akan menurun.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,727 dengan nilai signifikansi 0,086 artinya nilai $sig > 0,05$, maka H4 ditolak. Jadi, kesimpulannya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang besar pasti mampu memanfaatkan sumber dayanya untuk membuat suatu *tax planning* yang baik. Tetapi tidak semua perusahaan selalu memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan *tax planning*, karena ada batasan yang kemungkinan perusahaan tersebut akan menjadi perhatian khusus oleh fiskus.

Karena perusahaan yang besar sama dengan perusahaan kecil, selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan dalam pembayaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua pandangan mengenai bentuk ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Fitri Anita (2015) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan pendapat Luke dan Zulaikha (2016), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -5,248 dengan signifikansi 0,000 artinya nilai $sig < 0,05$ maka H_5 diterima. Jadi, kesimpulannya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan.

Karena dalam teori legitimasi semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* oleh suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak oleh perusahaan. Landasan yang menjadi dasar tanggung jawab sosial adalah bagaimana perusahaan tersebut bersimpati pada lingkungan, terhadap dampak yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanik dan Nur Fadrijh (2016) menunjukkan bahwa *CSR* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian dari Fitri Anita (2015) menunjukkan bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan

Keterbatasan yang menjadi penghambat yaitu, antara lain sebagai berikut: Peneliti hanya menggunakan *logaritma natural* total asset sebagai indikator pengukur variabel ukuran perusahaan sehingga hasil yang diperoleh tidak mendukung penelitian dan peneliti hanya menggunakan proksi ETR untuk mengukur tingkat agresivitas pajak.

Saran

Berikut adalah saran penulis bagi peneliti berikutnya: Sebaiknya peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti indikator untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, misal *natural logaritma* nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun dan sebaiknya menggunakan proksi lain dalam mengukur agresivitas pajak, karena pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*, sehingga agresivitas pajak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, misalnya *Cash effective Tax Rates (CETR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi R (2017). *Determinan kinerja perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2010-2014)*. Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Cooper, Donald R. 1998. *Metode Penelitian Bisnis*, jilid 2, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

- Fitri A. M. (2015). *Pengaruh corporate social responsibility, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bei tahun 2010-2013)*. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanik, Fadrijih (2016). *Pengaruh Karakteristik karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Hengky Robet M. T (2016). *Pengaruh corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2012-2014)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Kasmir. 2011. *Analisis laporan keuangan.Edisi pertama*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010.*Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. cetakan keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Suandy, Erly. 2006. *Perpajakan.Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suparnyo. 2010. *Corporate Social Responsibility Teori dan Praktik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tiaras dan Wijaya (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XIX No.3. Universitas Tarumanegara Jakarta.